

Pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023)

*Shuw Thoe Liung*¹⁾, *Henry Gunawan*²⁾
^{1,2}*Universitas Buddhi Dharma*

Email : shuwthoeliung@gmail.com, henry.gunawan@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki orientasi guna menelaah pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang ada di BEI tahun 2020-2023. Guna memberikan informasi mengenai *Tax Avoidance*, keterkaitannya dengan *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage*. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, sumber yang dipakai berupa data sekunder diambil dari laporan keuangan tahun 2020-2023 pada BEI. Memanfaatkan metode *purposive sampling*, sampel yang didapat mencapai 18 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui *software SPSS Statistics 25* untuk uji koefisien determinasi, didapatkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,217. Nilai itu mengindikasikan *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* memberikan pengaruh 21,7% sisanya ($100\% - 21,7\% = 78,3\%$) terpengaruh oleh faktor lainnya. Uji hipotesis jenis uji t menunjukkan *Profitability* memiliki nilai $t_{hitung} -2,410$, nilai sig. 0,019, *Financial Distress* menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,943$, nilai sig. 0,349, *Leverage* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,587$, nilai sig. 0,012. Nilai $t_{tabel} 1,99547$, tingkat sig. 0,05, mengindikasikan *Profitability* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Financial Distress* tak berpengaruh. Uji hipotesis jenis uji F menunjukkan untuk *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai $f_{hitung} 7,541$, nilai sig. 0,000. Nilai $f_{tabel} 2,50$, nilai sig. 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh secara simultan dari *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Profitability*, *Financial Distress*, *Leverage*, dan *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak yaitu pemungutan yang wajib dibayarkan dan memaksa serta harus dibayarkan yaitu dari wajib pajak dalam bentuk perorangan serta badan untuk negara, guna keperluan dan kebutuhan negara yang nantinya diterima oleh rakyat dengan secara tidak langsung. Pajak menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara, karena sangat berkontribusi dan membantu bagi pendapatan Negara Indonesia. Berdasarkan laporan yang telah dipublikasi oleh Kementerian Keuangan, diketahui bahwa penerimaan pajak oleh negara sampai dengan bulan Juli 2024 sudah menembus Rp1.545,4 triliun yaitu sama dengan 55,1 persen dari capaian APBN (www.kemenkeu.go.id). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian Negara Indonesia juga sangat didukung oleh penerimaan pajak.

Studi ini memiliki tujuan untuk mengobservasi dan mengkaji pengaruh dari variabel *profitability*, *financial distress*, dan *leverage* terhadap timbulnya tindakan *tax avoidance*. Penelitian dilakukan karena masih terdapat tindakan *tax avoidance* yang banyak terjadi.

Di Negara Indonesia, pajak dapat dikatakan cukup tinggi yang membuat banyak perusahaan merasa hal tersebut menjadi beban yang pada akhirnya dilakukannya berbagai cara untuk melakukan *tax avoidance*, guna memperkecil pembayaran pajak kepada negara. Penghindaran pajak menjadi pembahasan yang cukup menarik, pasalnya hal tersebut dapat dilihat dari ketaatan perusahaan yang ada dalam membayar pajak, maka akan tercermin dari nilai dari perusahaan tersebut. Melansir dari situs resmi pajak (www.pajak.go.id) melaporkan bahwa semua entitas yang menyerahkan laporan omzet kurang dari 4,8 miliar rupiah, secara langsung memperoleh hak dalam menggunakan fasilitas PP 23/2018. Angka 0,5% dari omzet jelas tidak sama dengan tarif reguler 25% bagi perusahaan dengan omzet lebih dari 4,8 miliar rupiah. Regulasi yang tercantum dalam PP 23/2018 dimanfaatkan pembayar pajak melalui pembagian usaha di berbagai CV. Taktik yang digunakan beragam, terdapat bisnis tambak yang mendirikan beberapa CV dan bermodus dengan mengontrakkan tambaknya kepada beberapa CV tersebut. Setiap CV fiktif tambak ini beromzet tidak lebih dari 4,8 miliar rupiah, hal ini menunjukkan masih adanya celah regulasi yang dimanfaatkan perusahaan untuk dapat melakukan tindakan pengurangan pajak, yang bisa merugikan negara akibat penurunan dari pembayaran pajak oleh WP badan.

Tax avoidance sendiri yaitu tindakan penghindaran pajak yang dijalankan secara aman atau legal oleh setiap wajib pajak tanpa menyalahi aturan pajak, dimana penerapan serta metode yang digunakan cenderung mengarah pada area abu-abu yang terdapat dalam undang-undang dan kebijakan pajak tersebut, bermaksud mengikis besarnya pajak yang dibayarkan (Pohan, 2014:23 dalam Wanda & Halimatusadiah, 2021).

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penggunaan data numerik yang nantinya dihitung dan dapat dilakukan pengujian menggunakan analisis statistik, yang bertujuan dalam menghasilkan penemuan-penemuan baru yang diperoleh melalui suatu pengukuran data (Wijaya & Pujiarti, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang ada di BEI tahun 2020-2023 sejumlah 88 perusahaan. Sampel yang menjadi fokus penelitian didapatkan dari metode *purposive sampling*, lalu diperoleh 18 perusahaan.

Pengumpulan Data

Kriteria dalam pengumpulan data atau pemilihan sampel yang diterapkan sebagai berikut:

- Perusahaan sektor energi yang tercatat dan sudah menerbitkan laporan keuangannya di BEI tahun 2020-2023.
- Perusahaan sektor energi yang menyebarluaskan data dan laporan keuangan tahunannya secara lengkap untuk tahun 2020-2023.
- Perusahaan sektor energi yang mendapatkan keuntungan atau memiliki laba positif selama tahun 2020-2023.

Tabel 1. Pengumpulan Data

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.	88
2.	Perusahaan sektor energi yang tak menampilkan data dan laporan keuangannya secara utuh untuk tahun 2020-2023.	32
3.	Perusahaan sektor energi yang menderita kerugian untuk tahun 2020-2023.	38
Jumlah perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel		18
Total sampel perusahaan selama 4 tahun		72

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan *software* IBM SPSS *Statistics* 25 guna pengolahan data dan analisis variabel-variabel. Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen diterapkan melalui Uji Statistik Deskriptif, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi (R²), Uji t (Parsial), dan Uji F (Simultan).

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus
1	<i>Profitability</i>	<i>Return On Equity</i> (ROE) = Laba Bersih : Total Ekuitas
2	<i>Financial Distress</i>	Altman Z-Score = 0,717X1 + 0,874X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,99X5
3	<i>Leverage</i>	<i>Debt To Equity</i> (DER) = Total Hutang : Total Modal
4	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) = Beban Pajak Penghasilan : Laba Sebelum Pajak

HASIL

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

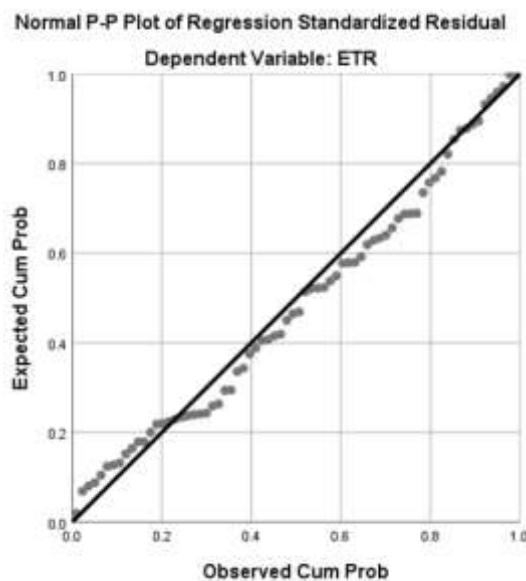
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	72	.01	.81	.2186	.20863
Z-SCORE	72	.99	6.79	2.5297	1.40546
DER	72	.21	2.98	.9914	.57925
ETR	72	.02	.78	.2708	.14984
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Syarat dari variabel untuk dapat layak uji adalah nilai *Mean* harus lebih besar dari nilai *Standard Deviation*,

1. *Profitability (ROE)* : $Mean = 0,2186 > 0,20863$, yang berarti layak untuk diuji
2. *Financial Distress (Z-Score)* : $Mean = 2,5297 > 1,40546$, yang berarti layak untuk diuji
3. *Leverage (DER)* : $Mean = 0,9914 > 0,57925$, yang berarti layak untuk diuji
4. *Tax Avoidance (ETR)* : $Mean = 0,2708 > 0,14984$, yang berarti layak untuk diuji

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Dari gambar normal *probability plot* tampak titik-titik tersebar sepanjang garis dan mengikuti arah garis diagonal. Itu diartikan asumsi normalitas dianggap terpenuhi, karena data terdistribusi normal dan baik diimplementasikan untuk model regresi. Uji normalitas ini juga didukung dengan penggunaan tabel Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat sig $\alpha = 5\%$ (0,05), pengujian memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$, jadi syarat normalitas terpenuhi untuk penyajian seperti berikut :

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12979612
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.050
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

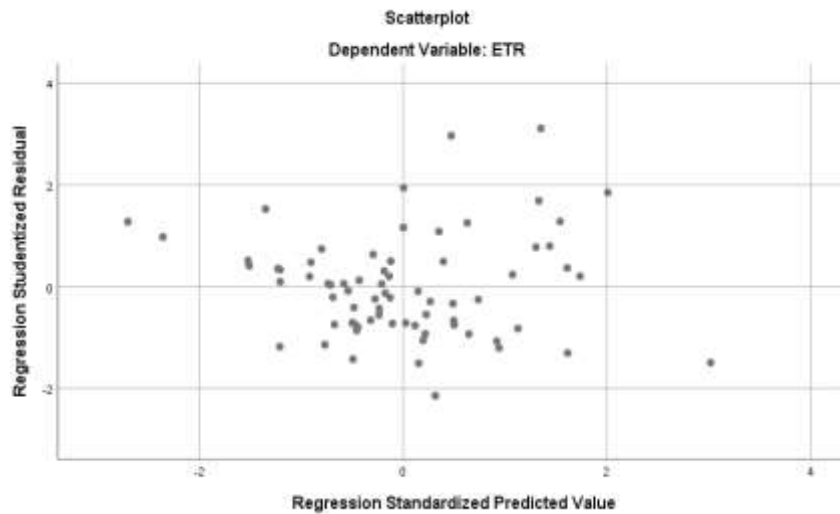
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.303	3.300
	Z-SCORE	.272	3.679
	DER	.822	1.217

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan tabel pengujian multikolinearitas tersebut, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,303 (*Profitability*), 0,272 (*Financial Distress*), dan 0,822 (*Leverage*) yang lebih besar dari syarat toleransi yaitu $> 0,10$. Nilai VIF yang diperoleh sebesar 3,300 (*Profitability*), 3,679 (*Financial Distress*), dan 1,217 (*Leverage*) yang lebih kecil dari syarat VIF yaitu < 10 . Sehingga dalam model regresi tak terjadi multikolinearitas, dan variabel dapat digunakan.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Pada gambar uji heteroskedastisitas yang telah disajikan tersebut, tampak titik-titik berpencar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, juga berpencar di kanan dan kiri sumbu X secara acak. Maka kesimpulannya tak terindikasi heteroskedastisitas untuk model regresi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.217	.13263	1.003

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, Z-SCORE

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Dari uji autokorelasi tersebut menggambarkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,003, yang dimana jika dihitung ke dalam kriteria pengambilan keputusan adalah $-2 < 1,003 < 2$. Artinya dalam pengujian ini tak terjadi autokorelasi, sebab nilai Durbin-Watson terletak antara nilai -2 hingga 2.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.112	.056		2.012	.048
	ROE	-.526	.137	-.732	-3.835	.000
	Z-SCORE	.068	.021	.634	3.146	.002
	DER	.103	.030	.400	3.447	.001

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan uji regresi linier berganda tersebut, maka didapat bentuk persamaannya yaitu seperti berikut: $ETR = 0,112 - 0,526ROE + 0,068Z\text{-SCORE} + 0,103DER + \varepsilon$

1. Konstanta (α) = 0,112
2. *Profitability* (ROE) terhadap *Tax Avoidance* = -0,526
3. *Financial Distress* (Z-SCORE) terhadap *Tax Avoidance* = 0,068
4. *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance* = 0,103

Hasil uji yang diperoleh dari model regresi yaitu adanya hubungan negatif *profitability* dan *tax avoidance*, hubungan positif *financial distress* dan *tax avoidance*, hubungan positif *leverage* dan *tax avoidance*.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Variabel *Profitability*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.063	.14501

a. Predictors: (Constant), ROE
 b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Melalui tabel tersebut, nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0,077. Artinya jika disimpulkan variasi yang dapat diinterpretasikan oleh variabel *profitability* memiliki pengaruh sebesar 7,7%, sedangkan sebesar 92,3% yang merupakan sisanya yaitu terpengaruh variabel lain.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Variabel *Financial Distress*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112 ^a	.013	-.002	.14996

a. Predictors: (Constant), Z-SCORE
 b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Dari tabel tersebut, nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0,013. Artinya jika disimpulkan variasi yang dapat diinterpretasikan oleh variabel *financial distress* memiliki pengaruh sebesar 1,3%, sedangkan sebesar 98,7% yang merupakan sisanya yaitu dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Variabel *Leverage*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.074	.14417

a. Predictors: (Constant), DER
 b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Dari tabel tersebut, nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0,087. Artinya jika disimpulkan variasi yang dapat diinterpretasikan oleh variabel *leverage* memiliki pengaruh sebesar 8,7%, sedangkan sebesar 91,3% yang merupakan sisanya yaitu terpengaruh oleh variabel lain.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.217	.13263

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, Z-SCORE

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan sebesar 0,217. Ini dapat disimpulkan variasi yang dapat diuraikan variabel *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* memiliki pengaruh sebesar 21,7%, sedangkan sebesar 78,3% yang merupakan sisanya yaitu mendapat pengaruh dari variabel di luar ruang lingkup penelitian.

Tabel 12. Uji t Variabel *Profitability*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.314	.025		12.650	.000
	ROE	-.199	.082	-.277	-2.410	.019

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,410 > -1,99547$ t_{tabel} ($df = 72-4$), nilai signifikan $0,019 < 0,05$ artinya variabel *profitability* berpengaruh signifikan secara negatif. Jadi, hipotesis yang ditarik dari penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 13. Uji t Variabel *Financial Distress*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.301	.037		8.228	.000
	Z-SCORE	-.012	.013	-.112	-.943	.349

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,943 < -1,99547$ t_{tabel} ($df = 72-4$), nilai signifikan $0,349 < 0,05$ artinya variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh. Dengan demikian, hipotesis yang ditarik dari penelitian H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Tabel 14. Uji t Variabel *Leverage*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.195	.034		5.762	.000
	DER	.076	.030	.295	2.587	.012

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,587 > 1,99547 t_{tabel}$ ($df = 72-4$), nilai signifikan $0,012 < 0,05$ artinya variabel *leverage* mempengaruhi secara positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang ditarik dari penelitian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Tabel 15. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.398	3	.133	7.541	.000 ^b
	Residual	1.196	68	.018		
	Total	1.594	71			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, Z-SCORE

Sumber: Pengolahan SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikan 0,000 yang berarti tidak sampai 0,05, nilai f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} yaitu sebesar $7,541 > 2,50$. Ini berarti secara simultan variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dari penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_4 diterima, yaitu *profitability*, *financial distress*, dan *leverage* berdampak secara simultan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh setiap variabel seperti berikut:

1. *Profitability* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *Tax Avoidance*, ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari & Sornoprawiro, 2020) yang memaparkan *Profitability* berdampak negatif yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Financial Distress* tak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Tira Febbyana Ari & Sudjawoto, 2021) menyatakan *Financial Distress* tak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Leverage* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Tax Avoidance*, ini sejalan merujuk pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Fadhila & Andayani, 2022) menyatakan *Leverage* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* berdampak positif signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Sari, K., & Sornoprawiro, rawidjo mulyo. (2020). Politik Dan Profitabilitas Terhadap Potensi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90–103.
- Tira Febbyana Ari, T., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Wijaya, F., & Pujiarti. (2023). The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio to Profit Growth in Subsector Food and Beverages Companies Registered at The Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021. *ECo-Buss*, 6.